

ABSTRAK

Tesis dengan judul “Makna Rajah Al-Qur’an Pada Petilasan Syekh Subakhir Kabupaten Blitar Jawa Timur” ini ditulis oleh Hanin Nadia Pembimbing Dr. H. Ahmad Zainal Abidin, M.A dan Dr.Hj. Salamah Noorhidayati, M.Ag
Kata kunci: Praktek Rajah, Al-Qur’an , Masyarakat.

Penelitian tesis ini dilatar belakangi oleh adanya ulama-ulama terdahulu yang banyak mengadopsi surat maupun ayat dalam Al-Qur’an untuk digunakan sebagai jimat atau rajah guna sesuatu kepentingan tertentu. Diantara rajah ini yaitu seperti yang ditemukan dalam petilasan Syekh Subakhir. Banyak orang yang beranggapan bahwa rajah atau jimat selalu berhubungan dengan sesuatu yang negatif. Namun pada faktanya banyak kegunaan rajah yang juga mengarah dalam hal positif dan memang digunakan untuk berjuang dalam kepentingan agama islam. Dalam Petilasan Syekh Subakhir terdapat pengamalan yang orang biasa menyebutnya rajah yakni Rajah Aji Kolo Cokro dan kalimat Tayyibah. Fenomena rajah ini peneliti temukan dan ada pada Petilasan Syekh Subakhir yang mestinya kekuatan rajah memang tak terlihat oleh kasat mata, namun menurut beberapa sumber yang telah ada, kekuatan rajah Syekh Subakhir mengalir disetiap organ, berproses seperti waktu dan akan membuahkan hasil jika proses telah mencapai tujuan, selagi rajah itu berbau positif manusia boleh menggunakannya sebagai wujud jalan perlindungan atau kata lain hanya sebagai perantara, selebihnya harus kepada sang pencipta yakni Allah SWT. Oleh karena itu penelitian ini akan fokus pada (1) Apa landasan normatif dalam tradisi pengamalan rajah Syekh Subakhir di Desa Penataran Kecamatan Nglegok Kabupaten Blitar (2) Bagaimana bentuk dan penggunaan rajah Syekh Subakhir di Desa Nglegok Kabupaten Blitar (3) Bagaimana makna rajah Syekh Subakhir di masyarakat Desa Penataran Kecamatan Nglegok Kabupaten Blitar.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Melalui penelitian dengan berbagai sumber informasi sejarah yang berbeda, penulis memiliki tujuan mengungkap ayat-ayat dalam Al-Qur’an yang menyimpan makna maupun energi spiritualitas dalam menuntaskan kedholiman yang ada. Dalam problematika ini, fungsi dan peran rajah sangat diperlukan, entah itu sebagai barang pendukung maupun sarana untuk menyalurkan energi spiritualitas dalam kebatinan. Di samping itu, sebagai sumbangan terhadap khazanah tafsir nusantara penelitian ini juga dengan jelas mendeskripsikan bahwa ayat maupun surat yang ada dalam Al-Qur’an kaya akan manfaat untuk mengatasi berbagai problem dalam kehidupan, menjadikan arah yang tak tentu menjadi lurus, menyingkap makna dan asumsi yang masih absurd dan mempertegas hukum yang ada. Hal ini harus dipertegas dan dijadikan suatu komitmen kuat. Dari hasil penelitian ini, penulis menyimpulkan bahwa:

(1)Landasan normatif mengapa hingga saat ini masyarakat Desa Penataran Kecamatan Nglegok Kabupaten masih banyak yang percaya dan mengamalkan Rajah Kolo Cokro Syekh Subakhir didasari dengan banyak macam faktor, yakni ada faktor agama, faktor pendidikan, faktor keluarga, faktor lingkungan dan juga faktor budaya. Kaitannya dengan tafsir yakni pada saat praktik pengamalannya yang setiap pembacaannya harus membaca Q.S Al-Ikhlâs terlebih dahulu baru Q.S Al-Insyirah. Penulis menggunakan Penafsirah dari dua periode yakni periode klasik dan modern. Yakni Tafsir Ath-Thabari dan Tafsir Al-Misbah. Dari beberapa faktor tersebut penulis dapat mengambil banyak asumsi dan pandangan mengapa Rajah Syekh Subakhir masih dipercaya banyak mendatangkan khasiat dan manfaatnya. (2)Jenis-jenis rajah jimat yang biasa digunakan dikalangan masyarakat Desa Penataran Kecamatan Nglegok Kabupaten Blitar adalah Rajah supaya untuk rajah keselamatan rumah, Rajah untuk orang yang bepergian jauh, Rajah pagar goib, Rajah Pusaka Pedang Samurai. Rajah atau jimat adalah benda suci karena memiliki manfaat supranatural untuk mengatasi berbagai masalah hidup dan untuk membantu mencapai tujuan. Meskipun benda bertuah atau Rajah. (3)Dalam memaknai Rajah Kolo Cokro terhadap pandangan masyarakat sekitar Penataran penulis memakai teori dari Karl Maennhem yakni ditinjau dari Makna Ojektif, makna Ekspresif dan makna Dokumenter guna menggali makna implisit maupun eksplisit pada observasi lapangan yang menggandeng sejarah panjang pada penelitian ini.

ABSTRACT

The thesis with the title "The Meaning of Rajah Al-Qur'an in the Recitation of Syekh Sub Akhir Blitar Regency, East Java" was written by Hanin Nadia Supervisor Dr. H. Ahmad Zainal Abidin, M.A and Dr.Hj. Salamah Noorhidayati, M.Ag

Keywords: Rajah Practice, Al-Qur'an, Community.

The background of this thesis research is the existence of previous scholars who have adopted many letters and verses in the Qur'an to be used as talismans or tattoos for certain purposes. Among these tattoos is the one found in Shaykh Subakhir's excerpt. Many people think that tattoos or talismans are always associated with something negative. But in fact, there are many uses for tattoos which also lead to positive things and are indeed used to fight for the interests of the Islamic religion. In Sheikh Subakhir's Petilasan there is a practice that people usually call rajah, namely Rajah Aji Kolo Cokro and the sentence Tayyibah. This tattoo phenomenon is found by researchers and is in the Remains of Sheikh Subakhir where the power of the tattoo should indeed be invisible to the naked eye, but according to several existing sources, the power of the Sheikh Subakhir's tattoo flows in every organ, processes like time and will produce results if the process has reached its goal. , while the tattoo has a positive smell, humans may use it as a form of protection or in other words, only as an intermediary, the rest must go to the creator, namely Allah SWT. Therefore this study will focus on (1) What is the normative basis in the tradition of practicing the Sheikh Subakhir's tattoo in Penataran Village, Nglegok District, Blitar Regency (2) What is the form and use of the Subakhir Sheikh's tattoo in Nglegok Village, Blitar Regency (3) What is the meaning of the Sheikh Subakhir's tattoo in the people of Penataran Village, Nglegok District, Blitar Regency.

This study uses a qualitative approach. Data collection was carried out using in-depth interview techniques, observation, and documentation. Through research with various sources of different historical information, the author has the goal of uncovering verses in the Qur'an that hold meaning and spiritual energy in resolving existing tyranny. In this problem, the function and role of the tattoo is very much needed, whether it is as a supporting item or a means to channel spiritual energy in kebatinan. Apart from that, as a contribution to the treasures of archipelago interpretation, this study also clearly describes that verses and letters in the Qur'an are rich in benefits for overcoming various problems in life, making uncertain directions straight, revealing meanings and assumptions. which is still absurd and reinforces the existing law. This must be emphasized and made into a strong commitment. From the results of this study, the authors conclude that.

(1)The normative basis is why so many people in Penataran Village, Nglegok District, Regency still believe in and practice Rajah Kolo Cokro Syekh Subakhir based on many factors, namely religious factors, educational factors, family factors, environmental factors and also cultural factors. The connection with the interpretation is that during the practice of practice, each reading must read Q.S Al-Ikhlās first and then Q.S Al-Insyirah. The author uses interpreters from two periods, namely the classical and modern periods. Namely Tafsir Ath-Tabari and Tafsir Al-Misbah. From these several factors the author can take many assumptions and views on why Rajah Sheikh Subakhir is still believed to bring many benefits and benefits. (2) The types of talisman tattoos commonly used among the people of Penataran Village, Nglegok District, Blitar Regency are Rajah for the safety of the house, Rajah for people who travel far away, Rajah for goib fences, Rajah for heirloom samurai swords. Rajah or amulets are sacred objects because they have supernatural benefits to overcome various life problems and to help achieve goals. (3) Even if it's a lucky item or Rajah. In interpreting Rajah Kolo Cokro towards the views of the people around Penataran, the writer uses the theory of Karl Maennhem, namely in terms of objective meaning, expressive meaning and documentary meaning in order to explore implicit and explicit meanings in field observations that involve a long history in this research.

المُلخَصُ

الرسالة بعنوان "معنى Rajah القرآن في تلاوة الشيخ الفرعي آخر بليتار ريجنسي جاوة الشرقية" بقلم حنين نادبة المشرفة د. أحمد زين

العابدين ، ماجستير ود. سلامة نورهديتي ، M.Ag

كلمات مفتاحية: ممارسة الراجح ، القرآن ، المجتمع.

خلفية هذا البحث هو وجود علماء سابقين تبنا العديد من الحروف والآيات القرآنية لاستخدامها كتعويذات أو وشم لأغراض معينة. ومن هذه الأوشام التي عثر عليها في مقتطف الشيخ صبخير. يعتقد الكثير من الناس أن الوشم أو التعويذات ترتبط دائماً بشيء سلبى. ولكن في الواقع ، هناك العديد من الاستخدامات للوشم والتي تؤدي أيضاً إلى أشياء إيجابية وتستخدم بالفعل للقتال من أجل مصالح الدين الإسلامى. في Petilasan للشيخ صبخير ، هناك ممارسة يسميها الناس عادة Rajah Kolo Cokro ، أي راجا أجي كولو كوكرو والجملة الطيبة. تم العثور على ظاهرة الوشم هذه من قبل الباحثين وهي موجودة في بقايا الشيخ صبخير حيث يجب أن تكون قوة الوشم غير مرئية للعين المجردة ، ولكن وفقاً لعدة مصادر موجودة ، تندفق قوة وشم الشيخ صبخير في كل عضو وعمليات مثل الوقت وستؤدي إلى نتائج إذا وصلت العملية إلى هدفها. في حين أن للوشم رائحة إيجابية ، يمكن للبشر استخدامه كشكل من أشكال الحماية أو بعبارة أخرى ، كوسيط فقط ، يجب أن يذهب الباقي إلى الخالق ، وهي الله سبحانه وتعالى. لذلك ستركز هذه الدراسة على (1) ما هو الأساس المعيارى في تقليد ممارسة وشم الشيخ صبخير في قرية بيناتاران ، مقاطعة نغليجوك ، بليتار ريجنسي (2) ما هو شكل واستخدام وشم الشيخ صبخير في قرية نغليجوك ، Blitar (3) Regency) ما معنى وشم الشيخ صبخير في أهل قرية بيناتاران ، منطقة نغليجوك ، بليتار ريجنسي.

تستخدم هذه الدراسة مقارنة نوعية. تم جمع البيانات باستخدام تقنيات المقابلة المتعمقة والملاحظة والتوثيق. من خلال البحث بمصادر مختلفة للمعلومات التاريخية المختلفة ، يهدف المؤلف إلى الكشف عن آيات في القرآن تحمل معنى وطاقه روحية في حل الاستبداد القائم. في هذه المشكلة ، هناك حاجة ماسة إلى وظيفة ودور الوشم ، سواء كان ذلك كعنصر داعم أو وسيلة لتوجيه الطاقة الروحية في الكباتيان. بصرف النظر عن ذلك ، وكمساهمة في كنوز تفسير الأرخيبيل ، تصف هذه الدراسة أيضاً بوضوح أن الآيات والحروف في القرآن غنية بفوائدها للتغلب على مشاكل الحياة المختلفة ، وجعل الاتجاهات غير المؤكدة مستقيمة ، وكشف المعاني والافتراضات. لا يزال سخيلاً ويعزز القانون الحالى. يجب التأكيد على هذا وتحويله إلى التزام قوي. من نتائج هذه الدراسة ، استنتج المؤلفون ما يلي:

الأساس المعيارى هو السبب في أن الكثير من الناس في قرية بيناتاران ، مقاطعة نغليجوك ، ريجنسي لا يزالون يؤمنون ويمارسون راجا كولو كوكرو سيخ سويباخير بناءً على العديد من العوامل ، وهي العوامل الدينية والعوامل التعليمية والعوامل الأسرية والعوامل البيئية وأيضاً العوامل الثقافية. الارتباط مع التفسير هو أنه أثناء ممارسة الممارسة ، يجب أن تقرأ كل قراءة Q.S Al-Ikhlās أولاً ثم Q.S Al-Insyirah. يستخدم المؤلف المترجمين الفوريين من فترتين ، وهما الفترتان الكلاسيكية والحديثة. وهي تفسير الطبري وتفسير المصباح. من بين هذه العوامل العديدة ، يمكن للمؤلف أن يأخذ العديد من الافتراضات والآراء حول سبب استمرار اعتقاد راجا الشيخ صبخير بأنه يجلب العديد من الفوائد والفوائد. أنواع الوشم التيممة التي يشيع استخدامها بين سكان قرية بيناتاران ، منطقة نغليجوك ، ريجنسي بليتار هي راجا لسلامة المنزل ، وراجح للأشخاص الذين يسافرون بعيداً ، وراجح لأسوار غويبية ، وراجح للإرث سيوف الساموراي. الراجح أو التمام أشياء مقدسة لأن لها فوائد خارقة للطبيعة للتغلب على مشاكل الحياة المختلفة وللمساعدة في تحقيق الأهداف. حتى لو كانت سلعة محظوظة أو راجا. في تفسير راجا كولو كوكرو لآراء الناس حول بيناتاران ، يستخدم المؤلف نظرية كارل مينهم ، أي من حيث المعنى الموضوعى والمعنى التعبيري والمعنى الوثائقي.